

ANALISIS KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN STUDI PADA PERUSAHAAN PUBLIK 1999-2005

TRI GUNARSIH

Fakultas Ekonomi UTY Yogyakarta

email: gunarsih_t@yahoo.com

ABSTRACT

The main objective of this study is to analyze timelines of financial statement reporting and financial performance in Indonesian Stock Exchange (IDX). Samples in this study are IDX public companies listed in 1999-2005. The research questions are tested by running ANOVA to analyze whether any differences in timelines of financial statement reporting and financial performance between years and between size and also independent t test to analyze whether any differences in timelines of financial statement and financial performance between industry. Timelines (KW) proxied by dummy variable, 1 if companies published financial reporting before 120 days after December 31 and 0 otherwise. Financial performance proxied by Sales, Asset, Earning After Tax (EAT), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), and Sales Growth. The results of between year comparisons show that there are differences (increasing) between years for EAT, ROI and KW. These suggest that firm performance and timelines of financial statement reporting are increasing over time. The results of between size comparisons show that there are differences between size for EAT, Sales and KW. The bigger the size, the higher the financial performance and the timelines. The results of between industry comparisons show that there are differences for Asset and EAT. Base on these variables, financial performance in service industry higher than manufacture industry.

Keywords : *Timelines, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Corporate Governance (CG) diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan. CG dengan kata lain diperlukan untuk menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan, dalam konteks lebih luas adalah kepentingan para *stakeholder*. Khususnya pada perusahaan publik, beberapa aturan dan peraturan yang ada bertujuan membatasi perilaku pengelola perusahaan.

Mekanisme maupun prinsip-prinsip CGC (*Good Corporate Governance*) sudah banyak dikembangkan, salah satunya oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). Prinsip-prinsip ini dimaksudkan untuk membantu pemerintah negara anggota dan bukan anggota untuk mengevaluasi dan meningkatkan hukum,

institusi dan kerangka peraturan untuk *corporate governance*. Tujuan lain adalah untuk memberikan arahan dan saran untuk pasar modal, investor, perusahaan, serta pihak lain yang mempunyai peranan dalam proses pengembangan *corporate governance* yang baik.

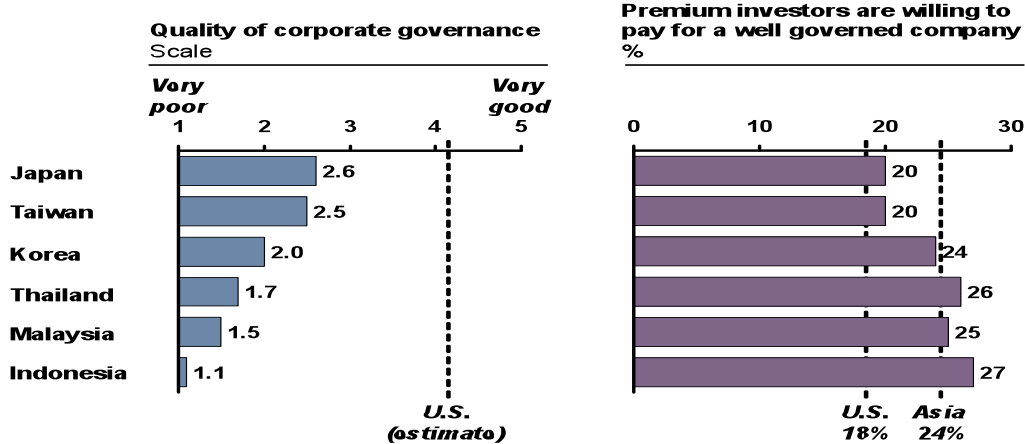
Lima bidang dari prinsip-prinsip *corporate governance* menurut OECD adalah: (1) Hak-hak pemegang saham, (2) Perlakuan sama atas pemegang saham, (3) Peranan *stakeholder* dalam *corporate governance*, (4). *Disclosure* dan transparansi, dan (5) Tanggungjawab Dewan.¹ Prinsip-prinsip dimaksud sudah mengalami beberapa perubahan. Revisi terakhir prinsip-prinsip OECD mengenai GCG tahun 2004 adalah sebagai berikut (FCGI, 2005),(1)

¹ Prinsip-prinsip *corporate governance* secara lebih lengkap dapat dilihat pada The OECD Principles of Corporate governance, ><http://www.oecd.org/daf/governance/principles.htm>.

Memastikan landasan bagi kerangka *corporate governance* yang efektif. Kerangka *corporate governance* harus mendorong pasar yang transparan dan efisien, sejalan dengan aturan-aturan perundangan dan dengan menyebutkan dengan jelas pembagian tanggung jawab di antara otoritas pengawasan, otoritas pengaturan

yang tepat waktu dan akurat dan dibuat untuk semua urusan yang berkaitan dengan situasi keuangan, kinerja, kepemilikan dan *corporate governance*.

(6) Tanggungjawab Dewan. Kerangka *corporate governance* harus memastikan adanya panduan strategis bagi perusahaan, pengawasan manajemen



Sumber: Achie (2001)

Gambar 1
Pendapat Investor Mengenai Kualitas Governance di Asia

dan otoritas penegakan, (2) Hak-hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci. Kerangka *corporate governance* harus melindungi dan memfasilitasi pelaksanaan hak-hak pemegang saham, (3) Perlakuan yang adil terhadap para pemegang saham. Kerangka *corporate governance* harus memastikan perlakuan yang adil terhadap semua pemegang saham, termasuk para pemegang saham minoritas dan asing. Semua pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk memperoleh ganti rugi efektif atas pelanggaran terhadap hak-hak mereka, (4) Peranan pemangku kepentingan dalam *corporate governance*. Kerangka *corporate governance* harus mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang dibuat berdasarkan undang-undang atau melakukan kesepakatan dan mendorong kerjasama aktif antara perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan, pekerjaan, dan keberlanjutan usaha yang sehat dari segi keuangan, (5) Pengungkapan dan transparansi. Kerangka *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan

yang efektif oleh dewan, dan akuntabilitas dewan terhadap perusahaan dan pemegang saham.

Salah satu diantara 6 prinsip CGC sebagaimana dibahas sebelumnya adalah pengungkapan dan transparansi. Kerangka *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dan dibuat untuk semua urusan yang berkaitan dengan situasi keuangan, kinerja, kepemilikan dan *corporate governance*. GCG telah menjadi perhatian semua pihak, baik investor maupun regulator. Dengan demikian, sudah semestinya apabila perusahaan publik meningkatkan ketaatannya terhadap GCG. Investor akan bereaksi positif terhadap perusahaan yang *well governed*. Bahkan menurut hasil penelitian McKinsey & Co. (Achie, 2001) mengenai kualitas *corporate governance* di beberapa negara, Investor bersedia membayar premium pada perusahaan yang *well governed*. Khususnya di Indonesia, premium yang bersedia dibayarkan investor asing pada perusahaan adalah sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa GCG meru-

pakan suatu hal yang penting dan menjadi perhatian investor.

Hasil riset juga menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai kualitas mendekati sangat buruk (skala 1,1 pada skala 1 untuk sangat buruk dan 5 untuk sangat baik). Kualitas ini adalah yang paling rendah dibandingkan dengan negara lain yang diteliti (Jepang skala 2,6; Taiwan skala 2,5; Korea skala 2,0; Thailand skala 1,7 dan Malaysia skala 1,5) sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 1.

Penelitian ini meneliti mengenai ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan (sebagai salah satu dari prinsip GCG) serta kinerja keuangan perusahaan. Sebagaimana paparan sebelumnya, mengingat pentingnya GCG baik dari sudut pandang perusahaan, investor ataupun regulator, mestinya terjadi kenaikan ketaatan terhadap GCG dari waktu ke waktu. Hal lain yang dianalisis adalah apakah ketaatan perusahaan terhadap salah satu prinsip GCG dengan proksi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan kinerja perusahaan berbeda diantara ukuran perusahaan serta kelompok industri. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kecenderungan ketaatan dan kinerja berdasarkan pada ukuran perusahaan dan kelompok industri.

KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Isu *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian ini memunculkan masalah keagenan. Pemilik (prinsipal) memberikan kewenangan untuk mengelola perusahaan kepada eksekutif (agen). Adanya informasi asimetri dan *self serving behaviour* pada eksekutif, memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan dan kebijakan (*discretion*) yang kurang bermanfaat bagi perusahaan. Manajer mungkin bertindak untuk kepentingannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Masalah perbedaan kepentingan atau konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan ini disebut sebagai permasalahan keagenan. Konflik

kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajer perlu dihilangkan sehingga pemilik percaya bahwa dana yang diinvestasikan akan menghasilkan *return*.

Dalam pengertian sempit, menurut Zingales (1997) *corporate governance* merupakan pengelolaan (*governance*) dari bentuk organisasi tertentu, yaitu perusahaan (*corporation*). Karena esensi dari *governance* adalah bergaining terhadap *ex-post rents*, Zingales (1997) mendefinisikan *corporate governance* sebagai *the complex set of constraints that shape the ex-post bargaining over the quasi-rents generated by a firm*. Mekanisme *corporate governance* yang didiskusikan dalam literatur dapat diinterpretasikan kembali dari sudut pandang definisi ini. Alokasi kepemilikan, struktur modal, skema insentif manajerial, *takeover*, kompetisi pasar tenaga kerja, struktur organisasi, dan lainnya dapat dianggap sebagai institusi yang mempengaruhi proses bagaimana *quasi-rents* didistribusikan. Kontribusi dari definisi ini adalah menyoroti hubungan antara bagaimana *quasi-rents* didistribusikan dan bagaimana dihasilkan.

Masalah *corporate governance* juga menjadi perhatian Indonesia. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi pihak pemegang kepentingan. FCGI menuliskan prinsip-prinsip internasional mengenai *corporate governance*, antara lain mencakup: (1) Hak-hak para pemegang saham, yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan, dan turut

memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan,(2) Perlakuan sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam; (3) Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antar perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan; (4) Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan; (5) Tanggungjawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan pemegang saham.

Komnas Kebijakan Governance Indonesia pada tahun 2006 telah menyempurnakan pedoman GCG. Asas GCG yang disusun meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Asas tersebut diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Penjelasan prinsip dasar masing-masing asas adalah sebagai berikut.

Transparansi (*transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara

transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Pengungkapan dan transparansi adalah salah satu prinsip GCG yang diikuti banyak negara termasuk Indonesia. Prinsip ini menyebutkan bahwa kerangka *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dan dibuat untuk semua urusan yang berkaitan dengan situasi keuangan, kinerja, kepemilikan dan *corporate governance*. Dengan demikian, pengungkapan dan transparansi tidak hanya mementingkan isi dari informasi, tetapi juga ketepatan waktu dalam penyampaian informasi. Salah satu informasi yang diberikan perusahaan adalah laporan keuangan tahunan yang diaudit. Laporan ini tidak hanya berisi informasi keuangan, tetapi juga informasi non keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi. Jika terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Studi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) sudah banyak dilakukan, tetapi hanya menganalisis kinerja keuangan, baik berdasarkan pada nilai buku maupun nilai pasar. Misalnya, Dyer dan Mchugh (1975) dengan data perusahaan Australia tahun 1965-1971, Courtis (1976) dengan data perusahaan New Zealand serta Davies dan Whittred (1980), menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara keterlambatan waktu pelaporan dengan ukuran perusahaan. Berbeda dengan Dyer dan Mchugh (1975) yang menemukan bahwa keterlambatan tidak berhubungan dengan profitabilitas, Courtis (1976) menemukan bahwa terdapat hubungan yang terbalik, meskipun bersifat sementara dan tergantung pada ukuran profitabilitas yang digunakan. Analisis ketepatan waktu dan kinerja pasar menggunakan *abnormal return* dilakukan antara lain oleh Givoli dan Palmon (1982), Kross (1982), Chambers dan Penmann (1984). Mereka menemukan bahwa pengumuman yang lebih cepat (lambat) berhubungan dengan *abnormal return* yang lebih tinggi (rendah), atau variabilitas *return* yang tinggi (rendah) relatif terhadap laporan yang terlambat (lebih cepat).

Penelitian di Indonesia, misalnya oleh Wiwik (1996) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penerbitan laporan keuangan perusahaan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas mempengaruhi kecepatan penerbitan laporan keuangan. Naim (1999) menguji ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik dengan variabel penjualan, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan pertumbuhan profit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *return on assets* (ROA) yang berpengaruh secara signifikan. Analisis dengan kinerja pasar misalnya dilakukan

oleh Priyastiyi (2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba abnormal secara signifikan mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan. Semakin tinggi laba tidak normal, semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak terlambat menyajikan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Alat Analisis

Untuk menganalisis masalah penelitian 1 sampai 4 digunakan ANOVA. Pada analisis pertanyaan penelitian 1 dan 2, sampel dibagi ke dalam 6 kelompok, yaitu kelompok tahun 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, dan 2005. Pada analisis masalah penelitian 3 dan 4, sampel dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu kelompok perusahaan besar, menengah dan kecil. Pembagian kelompok berdasarkan pada ukuran perusahaan dengan proksi total aset. Sepertiga terbesar masuk kelompok 1, sepertiga terbesar kedua masuk kelompok 2 dan sepertiga terakhir masuk kelompok 1.

Untuk menganalisis masalah penelitian 5 dan 6 digunakan uji beda kelompok sampel independen (*independent t test*). Sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perusahaan manufaktur dan kelompok perusahaan jasa.

Variabel Penelitian dan Sumber Data

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio keuangan perusahaan. Rasio yang dipergunakan antara lain ukuran perusahaan (*size*) dengan proksi total aset dan total penjualan; profitabilitas dengan proksi *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan. Keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan menggunakan variabel dumi, 1 untuk perusahaan yang tidak terlambat (tepat) menyampaikan laporan dan 0 sebaliknya. Peraturan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah 3 bulan sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Untuk tanggal laporan keuangan tahunan 31 Desember, batas ketepatan waktu adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Dengan demikian, perusahaan yang meny-

Tabel 1
Deskripsi Data

VARIABEL	KETERANGAN	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
TA	Total Aset (juta rupiah)	1959	306	263.383.000	3.939.418,8	15.766.548,6
NET SALES	Total Penjualan (juta rupiah)	1852	-237.546	61.172.300	1.133.049,5	3.564.080,66
EAT	Laba Bersih (juta rupiah)	2006	-7.002.010	8.345.270	79.567,76	655.263,598
ROI	Return on Investment	2005	-126,182	588,520	2,55370	23,553
ROE	Return on Equity	1997	-2.291,530	2.509,15	-0,04797	144,356
SGROWTH	Pertumbuhan Penjualan	1930	-396,251	660.211,984	356,7525	15.028,99
KW	Keterlambatan Waktu	1706	0	1	0,50	0,5
MANUF	Dumi manufaktur	2005	0	1	0,50	0,5
J_DIR	Jumlah Direksi	1842	2	18	4,61	2,217
JKOMISRS	Jumlah Komisaris	1847	2	17	4,275	2,029

Sumber: Output SPSS

ampai laporan keuangan sampai dengan 31 Maret dikategorikan tepat dalam menyampaikan laporan keuangan (kode 1), sedangkan penyampaian setelah tanggal 31 Maret dikategorikan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan (kode 0).

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan industri di mana perusahaan beroperasi. Pada penelitian ini industri dibedakan menjadi dua, yaitu industri jasa dan manufaktur dengan menggunakan

variabel dumi, 0 untuk industri jasa dan 1 untuk industri manufaktur. Proksi struktur GCG yang digunakan adalah jumlah Dewan Komisaris dan Jumlah Dewan Direksi (J_dir dan JKOMISRS). Variabel ini diperlukan untuk mengamati secara lebih seksama pengaruh Dewan pada masing-masing perusahaan sebagai mekanisme internal *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

Data laporan keuangan dan data perusahaan diperoleh dari *Indonesian*

Tabel 2
Hasil Analisis ANOVA

Variabel	Nilai F	Sig
TA	1,003	0,421
EAT	8,183***	0,000
ROI	3,658***	0,001
ROE	1,918*	0,074
SGROWTH	0,911	0,486
J_DIR	1,470	0,185
JKOMISRS	1,240	0,283
KW	296,006***	0,000

Sumber : Output SPSS

Keterangan:

*** signifikan pada α 1%

* signifikan pada α 10%

Capital Market Directory (ICMD). Data ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data yang dipergunakan dalam analisis adalah sebagaimana tabel 3. Variabel yang dianalisis meliputi ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kinerja keuangan dan struktur GCG perusahaan. Proksi untuk kinerja keuangan adalah Laba bersih, ROE dan ROI. Variabel lain yang dipergunakan adalah Total Aset, Total Penjualan, dan Pertumbuhan Penjualan. Proksi un-

tahun 1999 sampai 2006. Sampel perusahaan yang dipergunakan adalah yang tercatat di BEI tahun 1999-2005. Data publikasi laporan keuangan yang dipergunakan adalah tahun 2000-2006. Hasil uji beda antar tahun dilakukan dengan ANOVA. Data kinerja perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (KW) ternyata berbeda antar tahun. Beberapa variabel kinerja yang berbeda antar tahun antara lain EAT, ROI dan ROE. Variabel lain tidak terdapat perbedaan antar tahun (TA, SGROWTH dan LEV). Hasil ANOVA adalah sebagaimana tabel 4 berikut.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel yang berbeda (antar tahun) signifikan secara statistik pada $\alpha 1\%$, yaitu

Tabel 3
Hasil uji *mutiple comparations*

TAHUN		EAT		ROI		KW	
		Mean	Sig	Mean	Sig	Mean	Sig
		Diffirence		Diffirence		Diffirence	
1999	2000	77633,98	1,000	0,49	1,000	-0,02	1,000
	2001	-98180,43	1,000	-1,29	1,000	0,01	1,000
	2002	-199637,89	0,019	-7,47	0,012	-0,82	0,000
	2003	-204350,32	0,011	-4,02	1,000	-0,34	0,000
	2004	-234156,39	0,002	-1,64	1,000	-0,75	0,000
2000	2001	221126,73	0,004	-1,78	1,000	-0,81	0,000
	2002	-175814,41	0,074	-1,78	1,000	0,02	1,000
	2003	-277271,87	0,000	-7,97	0,005	-0,80	0,000
	2004	-281984,29	0,000	-4,51	0,732	-0,32	0,000
	2005	-311790,37	0,000	-2,13	1,000	-0,74	0,000
2001	2002	-298760,71	0,000	-2,27	1,000	-0,80	0,000
	2003	-101457,46	1,000	-6,18	0,024	-0,83	0,000
	2004	-106169,88	0,794	-2,73	1,000	-0,35	0,000
	2005	-135975,96	0,164	-0,34	1,000	-0,76	0,000
	2002	-122946,30	0,340	-0,49	1,000	-0,82	0,000
2002	2003	-4712,43	1,000	3,45	1,000	0,48	0,000
	2004	-34518,50	1,000	5,84	0,034	0,07	0,739
	2005	-21488,84	1,000	5,69	0,044	0,01	1,000
2003	2004	-29806,07	1,000	2,38	1,000	-0,41	0,000
	2005	-16776,41	1,000	2,24	1,000	-0,47	0,000
2004	2005	13029,66	1,000	-0,15	1,000	-0,06	0,713

Sumber : Output SPSS

tuk struktur GCG adalah Jumlah Komisaris serta Jumlah Dewan Direksi.

Keterlambatan Waktu dan Kinerja antar tahun

Penelitian ini menggunakan data

EAT, ROI, dan KW. Variabel ROE berbeda signifikan secara statistik pada $\alpha 10\%$. Variabel lain tidak terdapat perbedaan antar tahun. Tabel 4 hanya menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan antar tahun dari masing-masing variabel. Informasi

Tabel 4
Hasil Analisis ANOVA

Variabel	Nilai F	Sig
NET SALES	162,801***	0,000
EAT	26,990***	0,000
ROI	0,528	0,590
ROE	1,392	0,249
SGROWTH	1,011	0,364
J_DIR	278,436***	0,000
JKOMISRS	221,369***	0,000
KW	2,363*	0,094

Keterangan: *** signifikan pada α 1% * signifikan pada α 10%
Sumber : Output SPSS

Tabel 5
Hasil uji *mutiple comparisons*

UKURAN		KW		NET SALES		EAT	
		Mean Diffirence	Sig	Mean Diffirence	Sig	Mean Diffirence	Sig
1	2	-0,06	0,159	2.905.625,30	0,000	226.960,72	0,000
	3	-0,05	0,219	1.220.414,38	0,000	230.614,33	0,000
2	3	0,00	1	314.789,08	0,268	3.653,61	1
UKURAN		J_DIR		JKOMISARIS			
		Mean Diffirence	Sig	Mean Diffirence	Sig		
1	2	1,69	0,000	1,62	0,000		
	3	2,61	0,000	2,10	0,000		
2	3	0,92	0,000	0,47	0,000		

Sumber : Output SPSS

mengenai besarnya perbedaan belum bisa diperoleh dari tabel 4 sehingga perlu melakukan uji perbandingan bertahap (*multiple comparison*) pada variabel yang berbeda secara signifikan antar tahun. Hasil uji tersebut adalah sebagaimana tabel 3.

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi sebagai berikut : Secara keseluruhan terjadi peningkatan EAT pada masing-masing tahun yang menunjukkan adanya perbedaan EAT. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. peningkatan ROI terjadi sampai dengan tahun 2002. ROI setelah 2002 justru mengalami penurunan. Terjadi peningkatan KW dari waktu ke waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik menunjukkan adanya peningkatan ketepatan waktu. Ketaan perusahaan pub-

lik terhadap salah satu prinsip GCG mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Keterlambatan Waktu, Kinerja dan Ukuran Perusahaan

Hasil analisis anova untuk variabel keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dan kinerja perusahaan mendasarkan pada 3 ukuran perusahaan adalah sebagaimana tabel 4 dan 5.

Variabel Keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan (KW)

Variabel KW berbeda antar ukuran perusahaan, namun tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada *multiple comparisons*.

Variabel Total Penjualan (Net Sales)

Variabel ini berbeda antara perusahaan besar dengan sedang dan antara perusahaan besar dengan kecil. Kedua-

nya signifikan secara statistis pada α 1%. Perbedaan ukuran masing-masing tahun adalah sebagai berikut. Penjualan perusahaan besar lebih tinggi 2.905.625,30 juta dibandingkan perusahaan menengah. Penjualan perusahaan besar lebih tinggi 1.220.414,38 juta dibandingkan perusahaan kecil. Tidak terdapat perbedaan penjualan antara perusahaan menengah dan kecil

Variabel Earning After Tax (EAT)

Variabel ini berbeda antara perusahaan besar dengan sedang dan antara perusahaan besar dengan kecil. Keduanya signifikan secara statistis pada α 1%. Perbedaan ukuran masing-masing tahun adalah sebagai berikut. Penjualan perusahaan besar lebih tinggi 226.960,72 juta dibandingkan perusahaan menengah. Penjualan perusahaan besar lebih tinggi 230.614,33 juta dibandingkan perusahaan kecil. Tidak terdapat perbedaan penjualan antara perusahaan menengah dan kecil

Variabel Jumlah Direksi (J_DIR)

Variabel ini berbeda antar 3 ukuran perusahaan. Ketiganya signifikan secara statistis pada α 1%. Perbedaan ukuran masing-masing tahun adalah sebagai berikut.

an kecil. Jumlah Direksi pada perusahaan menengah lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

Variabel Jumlah Komisaris (JKOMISARIS)

Variabel ini berbeda antar 3 ukuran perusahaan. Ketiganya signifikan secara statistis pada α 1%. Perbedaan ukuran masing-masing tahun adalah sebagai berikut : Jumlah Komisaris pada perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan menengah. Jumlah Komisaris pada perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Jumlah Komisaris pada perusahaan menengah lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil

Keterlambatan Waktu, Kinerja dan Kelompok Industri

Hasil analisis perbedaan kelompok industri manufaktur dan jasa adalah sebagaimana tabel 6 dan 7.

Tabel 6 menunjukkan deskripsi dari masing-masing variabel pada kelompok manufaktur (1) dan jasa (0). Tabel 9 menunjukkan hasil analisis uji beda. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya dua variabel yang berbeda signifikan secara statistis, yaitu TA dan EAT. Variabel lain

Tabel 6
Group Statistics

	MANUF	N	Mean	Std. Deviation
TA	1	972	2179696	5380212.506
	0	986	5676806	21436420.9
NET SALES	1	913	1116550	2757912.119
	0	937	1151361	4207889.679
EAT	1	997	48159.48	504212.128
	0	1007	110799.2	775942.581
ROI	1	997	2.49	24.451
	0	1006	2.61	22.665
ROE	1	994	-0.68	129.624
	0	1001	0.56	157.823
SGROWTH	1	974	11.85	195.783
	0	955	708.89	21364.178
KW	1	915	0.52	0.500
	0	791	0.48	0.500

Sumber: Output SPSS

Jumlah Direksi pada perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan menengah. Jumlah Direksi pada perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan

tidak menunjukkan adanya perbedaan antara perusahaan manufaktur dan jasa. Penjelasan dua variabel dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 7
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			Mean Difference
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	
TA	Equal variances assumed	77.051	3.6E-18	-4.935	1956.00	8.6842E-07	-3497109.69
	Equal variances not assumed			-4.966***	1110.31	7.8899E-07	-3497109.69
NET SALES	Equal variances assumed	2.840	0.092	-0.210	1848.00	0.834	-34810.39
	Equal variances not assumed			-0.211	1620.05	0.833	-34810.39
EAT	Equal variances assumed	6.965	0.008	-2.141	2002.00	0.032	-62639.67
	Equal variances not assumed			-2.145**	1729.36	0.032	-62639.67
ROI	Equal variances assumed	5.623	0.018	-0.118	2001.00	0.906	-0.12
	Equal variances not assumed			-0.118	1986.76	0.906	-0.12
ROE	Equal variances assumed	0.450	0.502	-0.191	1993.00	0.848	-1.24
	Equal variances not assumed			-0.191	1925.35	0.848	-1.24
SGROWTH	Equal variances assumed	4.064	0.044	-1.018	1927.00	0.309	-697.05
	Equal variances not assumed			-1.008	954.16	0.314	-697.05
KW	Equal variances assumed	0.383	0.54	1.617	1704.00	0.106	0.04
	Equal variances not assumed			1.617	1668.75	0.106	0.04

Sumber : Output SPSS.

Variabel Total Aset (TA), Nilai F pada pengujian *equality of variances* adalah 77,051, signifikan secara statistis pada α 1% sehingga nilai t yang digunakan adalah -4,966, signifikan secara statistis pada α 1%. Karena nilai t signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan TA antara perusahaan jasa dan manufaktur. Perbedaan rata-rata adalah sebesar -3.497.109,69 juta. Hal ini menunjukkan bahwa TA perusahaan manufaktur lebih rendah 3.497.109,69 juta dibandingkan perusahaan jasa. (2) Variabel *Earning After Tax* (EAT), Nilai F pada pengujian *equality of variances* adalah 6,965, signifikan secara statistis pada α 1% sehingga nilai t yang digunakan adalah -2,145, signifikan secara statistis pada α 5%. Karena nilai t signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan EAT antara perusahaan jasa dan manufaktur. Perbedaan rata-rata adalah sebesar -62.639,67 juta. Hal ini menunjukkan bahwa EAT perusahaan manufaktur lebih rendah 62.639,67 juta dibandingkan perusahaan jasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil analisis pada pembahasan sebelumnya antara lain sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan tahun 1999-2005. Dari waktu ke waktu tampak bahwa semakin tinggi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan publik meningkatkan implementasi mereka terhadap salah satu prinsip GCG yaitu *disclosure* dan transparansi. (2) Terdapat

perbedaan kinerja keuangan perusahaan tahun 1999-2005, khususnya untuk variabel EAT dan ROI. Kedua variabel ini juga menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan publik semakin membaik. (3) Terdapat perbedaan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan antara perusahaan besar, menengah dan kecil. Meskipun pada analisis *multiple comparisons* besarnya perbedaan tidak bisa diketahui. (4) Terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara perusahaan besar, menengah dan kecil untuk variabel EAT dan penjualan. Perusahaan besar menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan perusahaan menengah dan kecil, tetapi perusahaan menengah tidak berbeda dari perusahaan kecil. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset) semakin tinggi kinerja perusahaan. (1) Tidak terdapat perbedaan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan antara perusahaan manufaktur dan jasa. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok industri tidak berbeda dalam meningkatkan implementasi mereka terhadap salah satu prinsip GCG yaitu *disclosure* dan transparansi. (2) Terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara perusahaan manufaktur dan jasa, khususnya untuk variabel total aset dan EAT. Kelompok manufaktur memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan kelompok jasa berdasarkan pada dua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achie, Zafer. (2001), "*Interpreting The Value of Corporate Governance*", paper dipresentasikan pada 3rd Asian Roundtable on Corporate Governance, ><http://www.oecd.org/daf/corporate-affairs/governance/roundtables/in-Asia/2001>.
- Chambers, A.E., dan S.H. Penman. (1984), "Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcement", *Journal of Accounting Research*, Spring, pp. 21-47.
- Crutchley, Claire E., dan Robert S., Hansen. (1989), "A Test Of The Agency Theory Of The Managerial Ownership, Corporate Leverage, and Corporate Dividends", *Financial Management Winter*, pp. 36-46.
- Curtis, J.K. (1976), "Relationship Between Timeliness In Corporate Reporting And Corporate Attributes", *Accounting and Business Research*, Winter, pp. 45-156.
- Davies and Whittred. (1980), The Association Between Selected Corporate Attributes And Timeliness In Corporate Reporting: Furthur Analysis, ABACUS, pp. 48-60.
- Demsetz dan K. Lehn. (1985), "The Structure Of Corporate Ownership: Causes And Consequences", *Journal of Political Economy*, Vol. 88, pp. 1155-1177.
- Denis, David J., Diane K. Denis, dan Atulya Sarin. (1997), "Agency Problems, Equity Ownership, And Corporate Diversification", *Journal of Finance*, Vol. 52, No. 1, pp. 135-160.
- Denis, David J., Diane K., Denis, and Atulya Sarin. (1999), "Agency Theory And The Influence Of Equity Ownership Structure On Corporate Diversification Strategies", *Strategic Management Journal*, Vol. 20, pp. 1071-1076.
- Dyer dan McHugh. (1975), "The Timeliness Of The Australian Annual Report", *Journal of Accounting Research*, Autumn, pp. 204-219.
- Fama, Eugene F. (1980), "Agency Problems And The Theory Of The Firm", *Journal of Political Economy*, Vol. 88, No. 21, pp. 288-307.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), (2005), *Corporate governance*.
- Gedajlovic, Eric R., dan Daniel M., Shapiro. (1998), "Management And Ownership Effects: Evidence From Five Countiyes", *Strategic Management Journal*, Vol. 19, pp. 533-553.
- Givoli D. dan D. Palmon. (1982), "Timeliness And Annual Earning Announcement, Some Empirical Evidence", *The Accounting Review*, July, pp. 486-508.
- Gujaratai, Damodar N. (1995), *Basic Econometrics*, Mc.Graw Hill, Singapore.

- Husnan, Suad. (2001), "Corporate Governance Dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan Dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional", *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, pp. 1-12.
- Iskander, Magdi, Gerald Meyerman, Dale F. Gray, dan Sean Hagan. (1999), "Corporate Restructuring And Governance In East Asia", *Finance and Development*, Vol. 36, pp. 42-45.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. (1976), "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol.3, pp. 305-360.
- Jensen, Michael C. (1993), "The Modern Industrial Revolution, Exit, And The Failure Of Internal Control Systems", *The Journal of Finance*, Vol. 48, pp. 831-880.
- Keasey, Kevin and Mike Wright. (1997), "Corporate Governance: Responsibilities, Risk, and Remuneration", John Wiley & Sons.
- Kross, W. (1981), "Earning And Announcement Time Lags", *Journal of Business Research*, September, pp. 267-281.
- Naim, Ainun. (1999), "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, pp. 85-100.
- OECD. (1999), "The OECD principles of corporate governance", ><http://www.oecd.org/daf/governance/principles.htm>.
- Priyastiwati. (2002), "Analisis Efek Interaksi Antara Tipe Earning Dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Terhadap Return Saham", *Kajian Bisnis*, Januari-April, hal. 149-161.
- Prowsen, Stephen. (1998), "Corporate Governance, Emerging Issues and Lessons from East Asia", ><http://www.worldbank.org>.
- Walsh, James P., and James P. Seward (1990), "On The Efficiency of Internal and External Corporate Control Mechanisms", *Academy of Management Review*, Vol. 15, pp. 421-458.
- Wiwik, Ekowati Hidayah. (1996), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penerbitan Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia", *Thesis S2* (tidak dipublikasikan), Universitas Gadjah Mada.
- Zhuang, Juzhong, David Edwards, David Webb, Ma. Virginita A., Capulong. (2000), "Corporate Governance And Finance In East Asia – A Study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, Philippines, And Thailand", Asia Development Bank, Manila.
- Zingales, Luigi. (1997), "Corporate Governance", *National Bureau of Economic Research Working Paper 6309*, ><http://www.nber.org/papers/w6309>.